

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI KEGIATAN SUPERVISI MANAJERIAL BERKELANJUTAN DI SMPN 4 TEMBUKU PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh : I Made Wisna¹

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan terhadap 6 orang guru di SMP Negeri 4 Tembuku, Bangli pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui kegiatan supervisi manajerial berkelanjutan. Setelah pelaksanaan siklus I, sudah ada 33,33% guru yang kemampuan menyusun silabus sudah berada pada Kategori B dan sisanya sebesar 66,67% masih berada pada kategori C. Untuk kemampuan menyusun RPP, sudah terdapat 50% guru yang berada pada kategori B dan sisanya 50% masih berada pada kategori C. Data ini belum sesuai dengan harapan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan yaitu nilai individu berada pada Kategori A (rentang nilai 91-100). Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sudah terdapat sekitar 83,33% guru memperoleh nilai dengan Kategori A, sedangkan masih terdapat 16,67% guru masih berada di Kategori B. Nilai rata-rata keseluruhan untuk penyusunan silabus sebesar 91,7 sedangkan untuk kemampuan penyusunan RPP sebesar 92,5. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi manajerial berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP.

Kata kunci: supervisi manajerial berkelanjutan, kompetensi, silabus, RPP

Abstract

School action research conducted on 6 teachers in SMP Negeri 4 Tembuku, Bangli in the first semester of the 2017/2018 academic year aims to improve teacher competency in preparing syllabi and lesson plans through ongoing managerial supervision activities. After the implementation of the first cycle, there were 33.33% of teachers whose ability to compile the syllabus was in Category B and the remaining 66.67% were still in category C. For the ability to compile lesson plans, there were already 50% of teachers who were in category B and the remaining 50% is still in category C. This data is not in accordance with the expected indicators of research success, namely the individual scores are in Category A (range values 91-100). In the second cycle there was a significant increase in which there were already around 83.33% of teachers getting grades with Category A, while there were still 16.67% of teachers still being in Category B. The overall average value for the preparation of the syllabus was 91.7 while for the ability to prepare RPP of 92.5. It can be concluded that ongoing managerial supervision activities can improve the ability of teachers in preparing syllabi and lesson plans.

Keywords: ongoing managerial supervision, competence, syllabus, lesson plans

¹ I Made Wisna adalah Kepala SMPN 4 Tembuku Kabupaten Bangli

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Guru memegang peranan yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya mampu membuat peserta didik berhasil dalam ranah kognitif tetapi juga dalam ranah afektif serta psikomotor. Guna mencapai tujuan pendidikan, guru diharapkan menguasai empat kompetensi guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran; kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi ajar, strategi mengajar dan penggunaan media ajar; kompetensi personal atau kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik; dan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam membangun serta menjaga interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Salah satu kompetensi guru yang disebutkan di atas adalah kompetensi pedagogik dimana guru diharapkan mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan membantu dalam mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Guru juga diharapkan mampu menguasai materi ajar, serta strategi mengajar dan penggunaan media ajar. Agar dapat mengelola kelas dan proses belajar mengajar dengan baik, guru diharapkan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran para guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP negeri 4 Tembuku didapatkan data sebagai berikut:

1. Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP
2. Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah merencanakan untuk melakukan supervisi manajerial yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah melaksanakan penelitian, guru-guru mampu menyusun silabus dan RPP yang baik dan berkualitas.

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam penelitian ini, kompetensi yang dimaksud lebih mengacu pada kemampuan dalam menyusun RPP dan silabus. Silabus

merupakan penjabaran yang lebih ringkas terhadap kurikulum yang diberlakukan dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa masih banyak guru di SMP Negeri 4 Tembuku yang belum memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun silabus dan RPP. Untuk itu, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP diupayakan melalui kegiatan supervisi manajerial dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dari bulan Juli-Desember 2017 dengan mengambil 6 orang guru SMPN 4 Tembuku sebagai subjeknya. Penelitian ini mengikuti alur rancangan penelitian yang disampaikan Kemendiknas (2011:8) yang tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah studi pustaka berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP. Sehubungan dengan data yang diperoleh adalah angka maka analisis deskriptif yang peneliti gunakan adalah analisis data kuantitatif yakni dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan yang ingin dicapai pada siklus I dan siklus II kompetensi guru-guru dalam menyusun silabus dan RPP mencapai nilai A (91 – 100) dengan persentase ketuntasan sebesar 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan refleksi pra-siklus/awal, ditemukan bahwa kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh para guru SMP Negeri 4 Tembuku secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari hasil penilaian silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian peneliti terhadap kualitas silabus dan RPP 6 orang guru SMP Negeri 4 Tembuku tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Hasil Penilaian Penyusunan Silabus Pra-siklus

No Subjek	Nilai Silabus	Nilai RPP
1	65	70
2	65	72
3	70	65
4	66	69
5	68	70
6	72	70
Jumlah Nilai	406	416
Rata-Rata	67,67	69,33
Persentase Nilai dengan kategori A	0 %	0%
Persentase Nilai dengan kategori B	0%	0%
Persentase Nilai dengan kategori C	100%	100%

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SMPN 4 Tembuku tahun pelajaran 2017/2018 masih sangat rendah. Dari 6 orang guru yang silabus dianalisa oleh peneliti, seluruh guru memperoleh nilai dalam kategori C dan belum ada satupun guru memperoleh nilai dalam kategori A maupun B. Rata-rata keseluruhan nilai baru mencapai 67,67 untuk silabus.

Sedangkan untuk penilaian RPP juga menunjukkan hal yang sama

dimana semua guru masih memperoleh nilai C, belum ada yang memperoleh nilai A atau B. Rata-rata yang diperoleh baru 69,33 dengan kategori C (cukup).

Kelemahan-kelemahan yang ada pada kegiatan awal/pra-siklus adalah:

- A. Untuk silabus: 1) pengembangan indikator belum mampu diupayakan; 2) pendekatan pembelajaran belum jelas dituliskan; 3) bentuk-bentuk penilaian belum banyak dipahami; 4) indikator tidak menggunakan kata-kata kerja operasional; 5) kata-kata dari pendekatan saintifik ternyata yang digunakan kata-kata dari pendekatan proyek.
- B. Untuk RPP: indikator yang dibuat guru-guru belum ada pengembangannya; 2) soal-soal yang dibuat kurang lengkap; 3) tidak terdapat metode pembelajaran; 4) prosedur yang ditulis kurang lengkap; 5) sistem penilaian dan rubriknya belum lengkap; 6) sumber belajar hanya sekedar; 7) pemberian umpan balik, tindak lanjut, penguatan, pengayaan dan remedial belum tertulis dengan jelas; 8) guruguru masih memngabaikan kata-kata kerja operasional; 9) guru-guru belum berupaya untuk membuat peserta didiknya unggul sehingga kata-kata kerja operasional yang ditulis belum terlihat ada peningkatan

Berdasarkan hasil pada pra-siklus, maka perencanaan siklus I dilakukan dengan menyiapkan langkah-langkah kegiatan supervisi manajerial. Untuk itu, para guru diminta untuk berkumpul di ruang rapat, dan kemudian diberikan bimbingan dan arahan tentang cara penyusunan silabus dan RPP. Kemudian para guru diminta untuk memeriksa silabus dan RPP yang telah mereka miliki apakah sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Oleh karena banyak guru mengaku bahwa silabus dan RPP yang mereka rancang tidak sesuai dengan kriteria silabus dan RPP yang ditetapkan, maka guru diberikan arahan kembali tentang cara menyusun silabus dan RPP. Pelaksanaan Siklus I dimulai ketika pemaparan tentang materi penyusunan silabus dan RPP dimulai. Selama sepuluh hari guru diajarkan tentang membuat silabus dan RPP, lalu dilanjutkan dengan menyusun silabus dan RPP sendiri dimana guru-guru diberikan waktu sekitar 15 hari. Setelah selesai menyusun silabus dan RPP, para guru diminta untuk mempresentasikan hasil silabus dan RPP yang telah dibuat. Selama proses presentasi, terdapat sesi diskusi dan pemberian feedback guna perbaikan silabus dan RPP yang telah disusun.

Pengamatan dalam bentuk studi pustaka dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dengan cara mengecek dan menilai program pengajaran yang telah dibuat guru lebih kurang tiga minggu. Dalam pengamatan penelitian ini banyak yang bisa dimengerti terhadap kemajuan yang terjadi seperti keaktifan para guru bertanya pada setiap saat dan hampir setiap menit ada guru bertanya pada saat kegiatan praktek dilakukan; perubahan-perubahan yang mendasar sudah terjadi seperti antusiasme guru dalam membuat program pendukung pembelajaran, perubahan situasi ke arah diskusi yang aktif, dan saling memberi masukan. Akan tetapi kekurangannya adalah penggunaan waktu yang efektif oleh karena banyak guru masih terlibat dalam beberapa kegiatan sekolah sehingga baik pelaksanaan dan observasi belum dapat dilaksanakan secara optimal pada siklus I ini. Pada Tabel 2 berikut disajikan hasil dari pengamatan/observasi pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Pengamatan/Observasi Siklus I

No Subjek	Nilai Silabus	Nilai RPP
1	75	75
2	75	83
3	80	75
4	75	75
5	75	82
6	80	80
Jumlah Nilai	460	470
Rata-Rata	76,77	78,33
Persentase Nilai dengan kategori A	0%	0%
Persentase Nilai dengan kategori B	33,33%	50%
Persentase Nilai dengan kategori C	66,67%	50%

Analisis terhadap data yang telah diperoleh di Siklus I: untuk hasil penilaian penyusunan silabus terlihat dari 6 orang guru di SMPN 4 Tembuku, Bangli terdapat 33,33% guru yang sudah memperoleh nilai dengan kategori B dan 66,67% guru masih berada pada kategori C. Belum satupun guru memperoleh

nilai dengan kategori A. Sedangkan nilai rata-rata untuk nilai silabus baru mencapai 76,77 sedangkan untuk nilai rata-rata RPP baru mencapai 78,33. Nilai tersebut belum memenuhi tuntutan indikator keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata individu mencapai kategori A yakni rentang nilai 91 – 100 dan nilai rata-rata kolektif yakni sebesar 85. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean)

$$\text{Mean } (\bar{X}) \text{ silabus} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{460}{6} = 76,77$$

$$\text{Mean } (\bar{X}) \text{ RPP} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{470}{6} = 78,33$$

2. Median (titik tengah)

Pada siklus I ini, median untuk data penilaian silabus adalah 75 dan median untuk data penilaian RPP adalah 77,5

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Setelah nilai-nilai yang diperoleh dicek, ternyata nilai yang terbanyak dalam data yang diperoleh adalah 75 baik untuk penilaian silabus maupun RPP. Nilai ini adalah apa yang peneliti sebut sebagai modus dari data yang diperoleh. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, perlu dilakukan perhitungan dalam mencari banyak kelas, rentang kelas serta panjang kelas interval seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{a. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 6 \\ &= 1 + (3,3 \times 0,78) \\ &= 1 + 2,57 = 3,57 \rightarrow 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ \text{Silabus} &= 80 - 75 = 5 \\ \text{RPP} &= 83 - 75 = 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang kelas interval (i)} &= (i) = \frac{r}{K} \\ \text{Untuk silabus} &= \frac{5}{4} = 1,25 \rightarrow 1 \\ \text{Untuk RPP} &= \frac{8}{4} = 2 \end{aligned}$$

d. Tabel 3 dan 4 untuk Data Kelas Interval penilaian Silabus dan RPP Siklus I

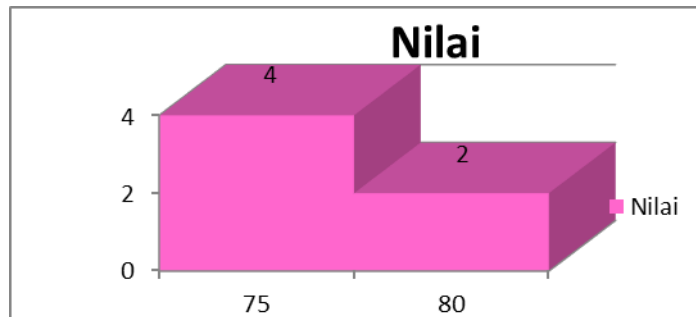
Tabel 3. Data Kelas Interval penilaian Silabus Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75	75	4	66,67
2	80	80	2	33,33
Total			6	100

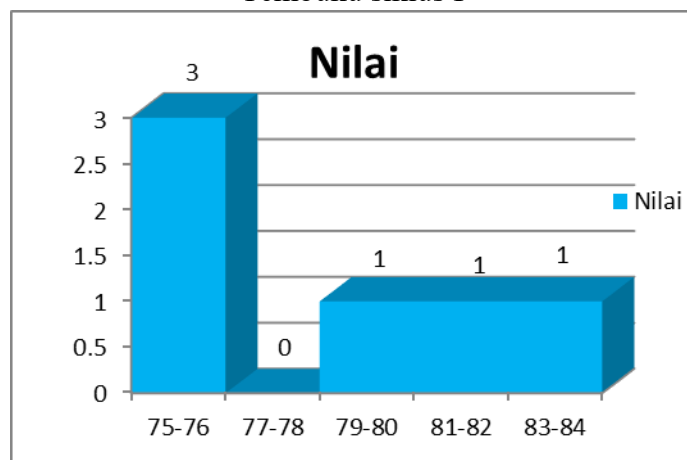
Tabel 4. Data Kelas Interval penilaian RPP Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75-76	75,5	3	50
2	77-78	77,5	0	0
3	79-80	79,5	1	16,67
4	81-82	81,5	1	16,67
5	83-84	83,5	1	16,67
Total			6	100

e. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Histogram rata-rata nilai kompetensi menyusun silabus guru SMPN 4 Tembuku siklus I



Gambar 2. Histogram rata-rata nilai kompetensi menyusun RPP guru SMPN 4 Tembuku siklus I

Kekurangan-kekurangan/ kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Masih terdapat beberapa guru yang belum memahami beberapa aspek yang harus dicantumkan dan dijelaskan pada silabus dan RPP.
2. Pelaksanaan supervisi masih belum optimal terkendala tugas-tugas lain yang diemban oleh para guru sehingga membuat fokus atau konsentrasi mereka dalam mengikuti program supervisi manajerial menjadi terpecah.

Kendala-kendala yang masih tersisa pada siklus I ini adalah A) dari silabus adalah: 1) pengembangan indikator pencapaian kompetensi belum mampu dilaksanakan; 2) bentuk-bentuk penilaian belum dikuasai secara penuh; 3) dalam silabus yang mesti ditulis adalah kegiatan peserta didik, namun masih banyak yang menulis kegiatan guru. B) dari RPP adalah: 1) pengembangan indikator belum maksimal; 2) prosedur pendekatan saintifik belum sepenuhnya dikuasai; 3) guru belum berupaya membuat peserta didiknya unggul; 4) tujuan pembelajaran yang terdiri atas lima unsur belum ditulis secara maksimal.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah selama proses supervisi manajerial berkelanjutan berlangsung, para guru terlihat antusias melakukan diskusi dan tanya jawab. Saat observasi pun hasil pendampingan para guru terlihat sudah melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh guru pada siklus I yang belum menunjukkan peningkatan yang sesuai harapan, maka siklus I dimulai kembali dengan perencanaan yakni dengan mengumpulkan kembali para guru di ruang rapat dan bersama-sama mendiskusikan hal-hal yang masih kurang yang terdapat dalam silabus dan RPP yang mereka susun. Setelah waktu dan tempat disepakati, para guru kembali diberikan bimbingan-bimbingan yaitu hal-hal yang perlu direvisi dalam silabus dan RPP utamanya pada indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang mengandung tiga unsur dan tujuan pembelajaran yang terdiri atas lima unsur. Semua hasil pekerjaan yang telah mereka buat pada siklus I diperhatikan lagi dalam pengembangan RPP dari Silabus selanjutnya. Setelah pelaksanaan supervisi manajerial berkelanjutan, diadakan penilaian kembali untuk melihat apakah hasil supervisi telah sesuai dengan tolok ukur yang ditetapkan. Observasi melalui studi pustaka kembali dilakukan untuk

melihat dampak dari kegiatan supervisi manajerial yang sudah dilakukan. Dalam pengamatan terlihat guru semakin mengerti cara menyusun silabus dan RPP dengan baik. Pada Tabel 5 berikut disajikan hasil dari pengamatan/observasi pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Pengamatan/Observasi Siklus II

No Subjek	Nilai Silabus	Nilai RPP
1	94	95
2	94	96
3	95	96
4	80	80
5	94	94
6	94	94
Jumlah Nilai	550	555
Rata-Rata	91,7	92,5
Persentase Nilai dengan kategori A	83,33%	83,33%
Persentase Nilai dengan kategori B	16,67%	16,67%
Persentase Nilai dengan kategori C	0%	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk silabus dari 6 orang guru di SMPN 4 Tembuku, terdapat 83,33% guru telah mampu mencapai nilai diatas atau sama dengan 91 (Kategori A) yakni rentang nilai 91-100, dan hanya 1 orang guru (16,67%) guru memperoleh nilai pada Kategori B baik itu untuk penilaian penyusunan silabus, nilai rata-rata kolektif sudah mencapai 91,7. Untuk nilai penyusunan RPP, rata-rata yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 92,5. Nilai tersebut tentu sudah memenuhi tuntutan indikator keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata individu mencapai kategori A yakni rentang nilai 91 – 100 dan nilai rata-rata kolektif yakni sebesar 85. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean)

$$\text{Mean } (\bar{X}) \text{ Silabus} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{550}{6} = 91,7$$

$$\text{Mean } (\bar{X}) \text{ RPP} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{555}{6} = 92,5$$

2. Median (titik tengah)

Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 94 untuk nilai penyusunan silabus dan 94,5 untuk nilai penyusunan RPP

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Nilai yang terbanyak dalam data yang diperoleh adalah 94 untuk data nilai penyusunan silabus dan 94 serta 96 untuk data nilai penyusunan RPP.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka banyak kelas, rentang kelas dan data interval kembali dihitung seperti berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log 6} \\
 &= 1 + (3,3 \times 0,78) \\
 &= 1 + 2,57 = 3,57 \rightarrow 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 \text{(r) Silabus} &= 95 - 80 = 15 \\
 \text{(r) RPP} &= 96 - 80 = 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang kelas interval (i)} &= \frac{r}{K} \\
 \text{(i) Silabus} &= \frac{15}{4} = 3,75 \rightarrow 4 \\
 \text{(i) RPP} &= \frac{16}{4} = 4
 \end{aligned}$$

b. Data Kelas Interval Siklus II

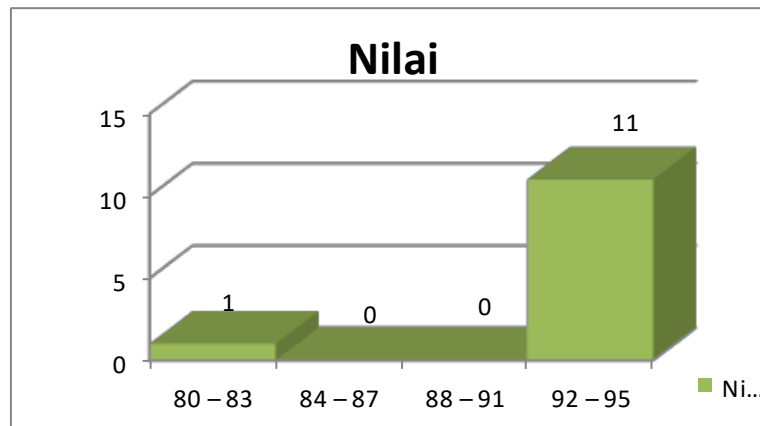
Tabel 6. Data kelas Interval Silabus siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80 – 83	81,5	1	16,67
2	84 – 87	85,5	0	0
3	88 – 91	89,5	0	0
4	92 – 95	93,5	5	83,33
Total			6	100

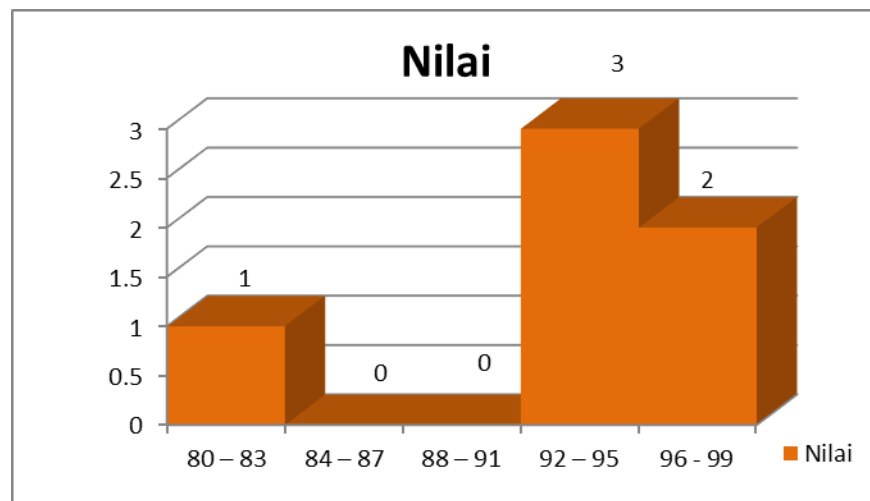
Tabel 7. Data kelas Interval RPP siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80 – 83	81,5	1	16,67
2	84 – 87	85,5	0	0
3	88 – 91	89,5	0	0
4	92 – 95	93,5	3	50
5	96 - 99	97,5	2	33,33
Total			6	100

c. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03 Histogram rata-rata nilai kompetensi guru menyusun silabus Siklus II



Gambar 04 Histogram rata-rata nilai kompetensi guru menyusun RPP Siklus II

Pada siklus II ini tidak ada kelauman yang bisa disampaikan mengingat semua kekurangan sudah diperbaiki. Yang bisa disampaikan adalah adanya peningkatan hasil rata-rata individu dan kolektif yang diperoleh oleh para guru tidak lepas dari usaha dan antusiasme para guru dalam meningkatkan kemampuan mereka menyusun silabus dan RPP melalui kegiatan supervisi manajerial berkelanjutan

SIMPULAN

Setelah melalui kegiatan supervisi manajerial berkelanjutan terhadap para guru di SMPN 4 Tembuku, Bangli ditemukan bahwa proses kegiatan supervisi

manajerial berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru SMPN 4 Tembuku dalam menyusun silabus dan RPP pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa data bahwa pada pra-siklus, nilai dari 6 orang guru yang dipilih sebagai subjek seluruh guru (100%) memperoleh nilai pada Kategori C baik untuk kompetensi menyusun silabus maupun RPP. Untuk perolehan rata-rata baru mencapai 67,67 untuk penyusunan silabus dan 69,33 untuk penyusunan RPP. Perolehan ini meningkat pada siklus I yakni sebesar 33,33% guru sudah memperoleh nilai penyusunan silabus pada kategori B sedangkan sisanya 66,67% masih berada pada kategori C. Untuk rata-ratanya baru mencapai 76,77. Sedangkan untuk kompetensi penyusunan RPP sekitar 50% guru memperoleh nilai pada kategori B dan 50%nya masih pada kategori C dengan nilai rata-rata sebesar 78,33. Peningkatan yang semakin signifikan terlihat pada siklus II dimana sebesar 83,33% guru sudah berhasil memperoleh nilai dengan kategori A dan 16,67% berada pada kategori B baik untuk kompetensi penyusunan silabus dan RPP. Untuk nilai rata-rata kompetensi guru menyusun silabus sudah mencapai 91,7 sedangkan untuk penyusunan RPP sudah mencapai 92,5

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2004.*Kerangka Dasar Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas
Kemendiknas. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK
Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.